

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Seni Wayang sudah terlahir Tahun 1500 SM ketika nenek moyang masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Budha yang memasuki kawasan nusantara di Indonesia. Menurut UNESCO (dalam Wacana Jelajahi Peradaban, Soesandireja) Ketika para pelaut nusantara mahir melakukan pelayaran jarak jauh sambil melakukan perdagangan, mereka membawa alat dan kebudayaan termasuk kisah Ramayana dan Mahabarata yang dipercayai sebagai awal mula adanya kesenian wayang.

Cerita Ramayana dan Mahabrata yang asli berasal dari India namun telah diterima di pertunjukan wayang Indonesia sejak zaman Hindu hingga sekarang. Ramayana dan Mahabarata di India sudah banyak berubah cerita yang berbeda satu dengan lainnya, berbeda dengan Ramayana dan Mahabarata di Indonesia yang menjadi satu kesatuan dalam cerita. Masuknya agama Islam di Indonesia, membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Begitu pula dengan wayang yang telah mengalami masa pembaharuan, bukan hanya wayang melainkan isi dan fungsinya. Wayang kulit purwa merupakan jenis wayang yang terdapat di Indonesia dan tidak dijumpai di India, wayang purwa sendiri wayang kulit Jawa dan salah satu budaya adiluhung yang memiliki nilai etis dan estetis.

Di dalam cerita wayang tokoh-tokoh wayang keseluruhannya berjumlah ratusan, pada umumnya wayang dibedakan menjadi dua kelompok wayang yang bertabiat baik maupun tokoh-tokoh wayang bertabiat buruk. Pandawa Lima tokoh yang tergabung dalam representasi dari kebaikan, Pandawa sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti anak Pandu (Dewanagari) salah satu dari raja Hastinapura dalam cerita Mahabarata. Para Pandawa terdiri dari lima orang pangeran Yudhistira, Bima,

Arjuna, Nakula dan Sadewa. Setiap Pandawa sendiri memiliki titisan dari dewa-dewa tertentu, titisan Yudhistira Batara Dharma yang memiliki sifat kesabaran, titisan dari Bima Batara Bayu (dewa angin), Arjuna titisan dari Batara Indra (dewa petir), Nakula dan Sadewa titisan dari Batara Aswan Aswin (dewa tabib).

Seni lukis menjadi pilihan untuk menyalurkan pengalaman estetis di dunia kesenian. Dalam berkarya seni lukis perasaan, emosi, dan gagasan seniman berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Objek dan gagasan yang dipilih oleh penulis untuk menumbuhkan rasa kepedulian para generasi muda untuk ikut mengembangkan dan melestarikan budaya seni wayang kulit, sehingga tergugahnya rasa kepedulian dalam diri dan minat para generasi muda untuk lebih mengenal dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia.

Sejalan dengan uraian pada latar belakang diatas dalam menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, sebagai tugas akhir maka dalam kesempatan ini penulis mencoba berkarya dalam judul: **Wayang Kulit Purwa Pandawa Sebagai Ide Berkarya Seni Lukis Ekspresionis**. Melalui proses berkarya ini diharapkan dapat bermanfaat dan rasa kepedulian para generasi muda untuk melestarikan warisan budaya pada karya seni lukis.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang inilah penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan gagasan Wayang Kulit Purwa Pandawa Sebagai Ide Berkarya Seni Lukis Ekspresionis ?
2. Bagaimana deskripsi visual karya wayang kulit purwa pandawa pada seni lukis ekspresionis?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Penyajian wayang kulit dalam bentuk karya seni lukis agar tidak dilupakan terhadap masyarakat. Sebagai karya skripsi penciptaan yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan

Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia. Penciptaan karya ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan gagasan wayang kulit purwa pandawa sebagai ide berkarya seni lukis ekspresionis.
2. Mendeskripsikan secara visual karya wayang kulit purwa pandawa pada seni lukis ekspresionis.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Pada dasarnya pembuatan karya ini merupakan bentuk kecintaan dan kepedulian penulis selaku mahasiswa pendidikan seni rupa terhadap seni lukis, sehingga ingin memperkenalkan keindahan seni lukis wayang kulit kepada masyarakat tanpa menghilangkan keindahan dan unsur budayanya. Maka dari itu diharapkan penciptaan karya ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis/pencipta, pembuatan karya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seni lukis itu sendiri, karena dengan melibatkan berbagai referensi seperti buku dan jurnal seni rupa.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, penulis mengharapkan karya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi berkarya yang baru dan menjadi dorongan untuk berkarya kembali sebagai pengenalan budaya.
3. Bagi masyarakat umum dan pembaca, karya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai kajian dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa, sumber belajar dan motivasi berkarya khususnya seni lukis.
4. Bagi masyarakat umum dan pembaca, dapat dijadikan referensi yang membutuhkan pengetahuan tentang seni.

#### **A. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang: Latar Belakang Penciptaan, Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Definisi Operasional, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penelitian.

## **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Berisi tentang:

- a. Kajian Pustaka (Teoritik), yang menjelaskan tentang Seni Lukis, teknik melukis, Wayang Kulit Pandawa.
- b. Kajian Faktual (Empiris), yang menjelaskan tentang fakta yang ada di lapangan, Konsep Penciptaan.

## **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam membuat karya ini.

1. Ide Berkarya
2. Kontemplasi
3. Stimulasi Berkarya
4. Pengolahan Ide
5. Proses Berkarya
6. Persiapan Alat dan Bahan
7. Tahap Sketsa
8. Tahap Pewarnaan
9. Tahapan detail atau merinci dan *finishing*

## **BAB IV DESKRIPSIKAN DAN VISUALISASIKAN KARYA**

Berisi analisis dan pembahasan karya seni lukis dengan menggunakan media kanvas dan cat minyak yang diciptakan diantaranya membahas:

1. Bagaimana pengembangan gagasan Wayang Kulit Purwa Pandawa Sebagai Ide Berkarya Seni Lukis Ekspresionis.
2. Bagaimana deskripsi visual karya wayang kulit purwa pandawa pada seni lukis ekspresionis, teknik lukis menggunakan media kanvas dan cat minyak dan kajian kesenirupaan.

## **BAB V PENUTUP**

Bagian terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni yang telah diciptakan.